

## **PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

**Luh Ayu Tirtayani<sup>1</sup>, I Wayan Sujana<sup>2</sup>, Dewa Gede Firstia Wirabrata<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

email: ayu.tirtayani@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Kecamatan Kintamani terletak di Kabupaten Bangli dan memiliki dukungan alam potensial yang bisa berguna untuk pembelajaran. Hanya saja, guru PAUD di Kecamatan Kintamani masih belum mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut sebagai setting dan media belajar sesuai dengan yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Guru belum mampu memahami konsep pendekatan saintifik, juga belum mampu merancang perangkat pembelajaran yang memuat pendekatan saintifik dengan baik dan kesulitan dalam penerapannya. Berdasarkan kondisi ini maka tim pengabdian melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) berupa pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan P2M ini, guru-guru diberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan mengenai pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengaplikasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik, peningkatan keterampilan guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, serta peningkatan keterampilan guru merancang pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

**Kata Kunci:** guru PAUD, pendekatan saintifik, perangkat pembelajaran

### **Abstract**

Kintamani District I located in Bangli Regency has potential natural support that can be useful for learning. However, early childhood teachers here were still unable utilizing natural wealth as learning setting as demanded by the 2013 Curriculum. Teachers have not been able to understand the concept of scientific approach, nor have they been able to design learning tools that contain a scientific approach and its implementation. Based on this condition, the team of community services carried out TRAINING OF LEARNING TOOLS PLANNING USING SCIENTIFIC APPROACH. In this activity, teachers were given understanding, training and mentoring which aims to improve their understanding and implementation regarding the scientific approach. The results of monitoring and evaluation showed improvement in teacher's understanding of the scientific approach, teacher's skills in preparing learning tools based on scientific approaches, and teacher's skills in designing learning based on scientific approaches.

**Keywords:** early childhood teacher, scientific approach, learning tools

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah Kabupaten Bangli saat ini memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan pendidikan yang tercermin dari visi dan misi pemerintah yang melihat pentingnya peran pendidikan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan sumber daya masyarakat (dalam Visi dan Misi Kabupaten Bangli, Tahun 2012). Berlandaskan pada keyakinan bahwa anak sebagai generasi penerus akan

menjadi pembaharu dan penggiat bagi kemajuan masyarakat ke depannya, maka Kabupaten Bangli menasar pendidikan yang mumpuni pada setiap lini tak terkecuali untuk pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu target penting dalam capaian pembangunan daerah, dan oleh karenanya pemerintah menargetkan pemenuhan sarana pendidikan yang spesifik dalam rencana pembangunan jangka panjangnya. Target

ini realistis mengingat Kabupaten Bangli memiliki kekayaan alam potensial yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Salah satu area di Kabupaten Bangli dengan dukungan alam potensial yang bisa berguna untuk pembelajaran adalah Kecamatan Kintamani. Kecamatan Kintamani terletak di kaki Gunung Batur dengan keindahan gunung dan danau serta area alam terbuka dan hijau yang sangat luas, yang dapat menjadi setting sekaligus media belajar yang sangat kaya, terutama pada pembelajaran bagi anak usia dini. Meski demikian, potensi alam ini tidak akan menjadi suatu modal dalam pendidikan, jika guru tidak menyadari akan kegunaannya. Dan situasi ini terjadi di banyak lembaga PAUD di Kecamatan Kintamani.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id>), Kecamatan Kintamani memiliki 64 lembaga PAUD yang tersebar ke seluruh pelosok. Lembaga PAUD (baik formal, informal, maupun nonformal) tersebut menyelenggarakan pembelajaran bagi anak-anak usia 0-6 tahun yang ada di Kecamatan Kintamani dan sekitarnya. Berdasarkan wawancara Ketua UPT Disdikpora Kecamatan Kintamani, diketahui bahwa lembaga PAUD yang ada saat ini telah mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum Tahun 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Sosialisasi dengan lebih intensif dilaksanakan tahun 2015. Sejak saat itu, pihak dinas pendidikan berupaya melakukan pendampingan secara bertahap. Pemerintah mendampingi beberapa lembaga PAUD sebagai percontohan dimana dua diantaranya adalah TK Pembina Kecamatan Kintamani dan TK Negeri Kintamani.

Dalam wawancara lebih lanjut dengan Kepala TK Negeri Kintamani yang juga adalah salah satu koordinator penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, memang dibenarkan mengenai upaya penerapan Kurikulum Tahun 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hanya saja para guru PAUD di Kecamatan Kintamani masih belum mampu memahami dan menerapkan secara benar mengenai

konsep 'Pendekatan Saintifik', sebagaimana diamanatkan pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan saintifik saat ini masih dipahami sebatas mengajarkan sains kepada anak dan mengenai percobaan-percobaan ilmu pengetahuan alam semata seperti biologi, kimia, atau astronomi (benda-benda langit). Konsekuensinya, guru pun kesulitan untuk mengaitkan dan menerapkannya pada tema-tema lain, dan bahasan mengenai pendekatan saintifik saat ini umumnya hanya diuraikan pada pembelajaran dengan tema 'alam sekitar' atau 'lingkunganku' saja.

Lebih spesifik lagi, guru berpandangan bahwa pendekatan saintifik ini lekat dengan proses belajar eksperimen, sehingga hanya diterapkan pada maksimum 3 pertemuan saja dalam satu tema tersebut. Pada pertemuan rutin kelompok guru, pertanyaan-pertanyaan seputar penyusunan RPPH yang memuat pendekatan saintifik pun selalu menjadi bahasan bersama. Padahal, apabila melihat kembali pada kondisi geografisnya, kekayaan alam daerah Kintamani seharusnya sangat mendukung bagi proses pembelajaran anak usia dini apabila guru memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam mengejawantahkan pendekatan saintifik dalam rencana proses pembelajaran anak didiknya sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dirasa perlu memiliki pemahaman yang lebih baik serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengejawantahkan pengalaman belajar saintifik tersebut kepada peserta didiknya. Pendidikan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi dan didukung kekayaan alam yang memadai serta diselenggarakan dengan berlandaskan pada pendekatan saintifik, seharusnya dapat menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk generasi-generasi unggul bagi Kecamatan Kintamani khususnya, dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

## **METODE**

Sesuai dengan analisis situasi diatas, pengabdian melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) dengan menggunakan metode "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik". Rangkaian kegiatan P2M ini ini dimulai dari tanggal 12 Juni 2018 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2018. Kegiatan ini dilakukan di SD N 1 Batur dengan pertimbangan-pertimbangan yaitu fasilitas yang memadai serta akses dan jarak tempuh yang dapat mudah dijangkau oleh calon peserta mengingat sekolah ini berada strategis di pusat kota Kintamani. Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Bapak Ngakan Putu Nyeneng, SE selaku Ketua Disdikpora Kecamatan Kintamani, Bangli. Sambutan juga diberikan oleh Bapak I Wayan Sudarma, S.Pd selaku Ketua Gugus II Kecamatan Kintamani. Pada penyampaian materi dan *workshop* ini dilibatkan tiga orang narasumber di luar tim pengabdian pada masyarakat. Narasumber tersebut adalah Drs. I Nengah Suadnyana, M.Pd., I Gusti Agung Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd., dan Drs. I Komang Ngurah Wiyasa, M.Kes. Ketiga narasumber tersebut merupakan dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Narasumber lainnya adalah tim P2M serta alumni Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Alumni adalah peneliti yang telah menguji tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar anak usia dini di seting TK. Tiga orang alumni yang dilibatkan adalah Ni Nyoman Sriningsih, S.Pd., Anak Agung Diah Kartika Sari, S.Pd., dan Ni Wayan Eka Klarissa, S.Pd. P2M ini bersifat TOT (Training of Trainers). Guru-guru yang mendapatkan pelatihan ini diharapkan nantinya akan memberikan pelatihan juga bagi guru-guru di sekolah masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persiapan Pelatihan**

Sebelum mengadakan kegiatan P2M, dilakukan penjajagan lapangan di dua mitra, yakni TK Negeri Kintamani dan

Disdikpora Kecamatan Kintamani, Bangli pada tanggal 12 Juni 2018. Hasil penjajagan adalah pelibatan 22 guru sedangkan proses pendampingan praktik pembuatan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran melibatkan 10 guru PAUD sebagai contoh. Kegiatan selanjutnya adalah koordinasi, dalam rangka pemantapan persiapan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat, yakni: Luh Ayu Tirtayani, M.Psi., Psikolog, Drs. I Wayan Sujana, S.Pd., M.Pd, serta Dewa Gede Firstia Wirabrata, M.Psi., Psikolog, pada tanggal 28 Juli 2018. Pada tahap koordinasi ini, dilakukan beberapa kegiatan, meliputi: pengecekan kembali waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, serta logistik pelatihan itu sendiri. Pada kesempatan ini, surat undangan juga telah dipastikan sampai kepada calon peserta dan undangan.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan inti P2M "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik" dilaksanakan dari tanggal 4-5 Agustus 2018 bertempat di SD N 1 Batur. Kegiatan pelatihan ini dibuka dengan menyampaikan bahwa kegiatan ini harus bermanfaat dan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan selanjutnya terdiri dari penyampaian ceramah mengenai Kurikulum Tahun 2013 yang diberlakukan pada pendidikan dasar dan pendidikan usia dini di Indonesia oleh I Gusti Agung Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd, dari Jurusan PGSD FIP Undiksha. Materi mengenai Kurikulum ini meliputi rasional munculnya kurikulum, perubahan-perubahan, serta dampak terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan penyampaian ceramah mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran oleh Drs. I Nengah Suadnyana, M.Pd dari Jurusan PGSD FIP Undiksha. Selanjutnya, materi yang disampaikan adalah mengenai pendekatan saintifik yang berdampak positif terhadap pelibatan anak secara utuh di dalam proses pembelajaran oleh Drs. I Komang Ngurah Wiyasa, M.Kes. Materi selanjutnya diberikan oleh alumni Jurusan

PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha dan ditutup dengan materi terakhir yaitu mengenai pemanfaatan media alam dalam proses pembelajaran di PAUD yang disampaikan oleh tim P2M. Tim P2M juga mendampingi tiap-tiap kelompok peserta dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan baik secara online maupun offline sampai pelaksanaan P2M berakhir.

#### 1. Pemaparan narasumber pertama

Narasumber pertama adalah Ibu I Gusti Agung Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd, dari Jurusan PGSD FIP Undiksha. Materi yang disampaikan mengenai Kurikulum Tahun 2013 yang diberlakukan pada pendidikan dasar dan pendidikan usia dini di Indonesia. Materi mengenai Kurikulum ini meliputi rasional munculnya kurikulum, perubahan-perubahan, serta dampak terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada kesempatan ini, narasumber menjelaskan benang merah kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini dengan pendidikan yang akan diterima anak selanjutnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini sekaligus memberikan pemahaman kepada pendidik PAUD mengenai pentingnya penanaman materi secara tepat kepada anak didik mereka, karena sebagai dasar pengetahuan yang selanjutnya akan diperdalam, dikembangkan, dan diterapkan oleh anak-anak didik di sekolah dasar.



Gambar 1 Papanar Narasumber Pertama

#### 2. Pemaparan narasumber kedua

Narasumber kedua adalah Bapak Drs. I Nengah Suadnyana, M.Pd dari Jurusan PGSD FIP Undiksha. Materi yang disampaikan narasumber kedua adalah mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Narasumber yang memiliki keahlian di bidang IPA ini menekankan tentang pentingnya memahami lima langkah dalam pendekatan saintifik. Lima langkah ini dikenal sebagai 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, mengkomunikasikan). Lima langkah pendekatan saintifik, sebagaimana yang ada pada Kurikulum 2013 PAUD akan memberikan pengalaman yang kaya kepada anak didik. Namun demikian, narasumber menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting terkait penerapan 5M. Guru perlu memiliki pengetahuan dan kreativitas dalam memunculkan atau memilih setting dan bahan ajar yang memungkinkan anak dapat mengalami proses 5M tersebut tanpa membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini mengingat pembelajaran di PAUD dalam hal ini TK, dilaksanakan intensif hanya 60 menit, yakni pada kegiatan inti. Narasumber juga menambahkan bahwa alokasi waktu pada tahap pembukaan/awal (30 menit) dan penutup (30 menit) juga dapat digunakan dalam penerapan 5M.



Gambar 2 Papanar Narasumber Kedua

#### 3. Pemaparan narasumber ketiga

Narasumber 3 adalah Bapak Drs. I Komang Ngurah Wiyasa, M.Kes, yang menyajikan materi mengenai pendekatan

saintifik yang berdampak positif terhadap pelibatan anak secara utuh di dalam proses pembelajaran. Pada kesempatan ini, narasumber menjelaskan bahwa kegiatan 5M mengharuskan anak untuk bergerak secara aktif. Belajar dengan menggerakkan seluruh tubuh secara aktif tentu berdampak positif bagi perkembangan motorik anak. Jika dengan pembelajaran yang regular selama ini cenderung hanya memfokuskan pada motorik halus, adanya kegiatan 5M memungkinkan anak melatih motorik kasar, serta keseimbangan lainnya. Tidak hanya itu, kegiatan 5M juga menstimulasi sensori anak lainnya untuk peka menerima sinyal-sinyal dari lingkungan. Oleh karena berbagai hal positif tersebut, maka kembali narasumber 3 ini mengharapkan agar para pendidik dapat kreatif merancang tema-tema pembelajaran, menentukan tempat yang kaya akan informasi (dalam hal ini seting alam), serta pengemasan kegiatan belajar yang kreatif.

#### 4. Pemaparan narasumber keempat

Narasumber pada sesi ini adalah dari alumni Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Alumni adalah peneliti yang telah menguji tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar anak usia dini di seting TK. Pada sesi ini, alumni berbagi pengalaman dalam menyelenggarakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Menurut mereka, pendekatan saintifik dapat dipadukan dengan aktivitas individual maupun berkelompok baik dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan kelas.

#### 5. Pemaparan narasumber kelima

Narasumber terakhir adalah dari tim P2M yang menyajikan mengenai pemanfaatan media alam dalam proses pembelajaran di PAUD. Kegiatan ini dalam bentuk penyegaran kembali, karena pelatihan pemanfaatan media alam telah diberikan di tahun 2017. Pada kesempatan ini, narasumber memantapkan pengetahuan peserta

mengenai rasional penggunaan media alam serta jenis-jenis benda-benda atau seting alam yang telah terbukti dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas masing-masing. Sebagai tambahan, narasumber dari tim P2M juga menyajikan mengenai pembelajaran saintifik yang dikemas secara menarik untuk membangun motivasi belajar anak didik.



Gambar 3 Paparan Materi Media Alam I



Gambar 4 Paparan Materi Media Alam II

#### 6. Keterlibatan mahasiswa

Dalam kegiatan P2M ini melibatkan mahasiswa sebagai pendamping narasumber dan administrasi. Adapun mahasiswa yang terlibat yaitu dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Mahasiswa yang terlibat antara lain:

- a. Made Diana Sintia
- b. Dewa Ayu Cinyani

#### 7. Gambaran umum hasil kegiatan P2M

Saat kegiatan di hari ke-1, para guru mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber yaitu menyusun RPPH kegiatan belajar di kelasnya masing-masing. Pada sesi mengenai pembelajaran langkah-langkah pendekatan saintifik, peserta mempraktikkan dengan menyusun skenario pembelajaran sesuai pendekatan saintifik namun tetap sederhana sebagaimana kemampuan belajar pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Pada kesempatan lain, peserta juga berdiskusi tentang media alam yang telah dipergunakan sebelumnya, dan bersama kelompok kerja masing-masing menyepakati tentang jenis-jenis media yang akan dipergunakan dalam rancangan pembelajaran yang saintifik ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu di hari ke-2 para guru mampu mempresentasikan rancangan, skenario, dan media sederhana yang telah dipilih. Hasil karya guru dinilai dan diberi masukan oleh narasumber. Selanjutnya, para guru diberi waktu pengerjaan tugas secara mandiri, dengan merevisi tugas-tugasnya sesuai masukan yang diberikan oleh narasumber. Presentasi tahap 2 dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2018. Pada kesempatan ini, narasumber dan tim P2M menemukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) masih kurangnya kemampuan guru terkait pemilihan media yang sesuai atau mendukung sub tema yang akan dihadirkan di kelas.
- 2) guru masih perlu menuangkan kreativitas dengan lebih optimal dalam menyusun perencanaan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan secara logis.
- 3) penilai juga menekankan kembali mengenai pentingnya bagi seorang guru untuk mampu menyajikan suatu pembelajaran yang menarik bagi anak didik dan lebih berperan sebagai fasilitator belajar anak. Anak didik yang nantinya akan aktif membangun pengetahuannya.



Gambar 5 Pelaksanaan Pelatihan Hari 1



Gambar 6 Pelaksanaan Pelatihan Hari 2

Fase selanjutnya adalah fase pendampingan yang dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 3 September 2018, 19 September 2018, dan 27 September 2018. Pada fase pendampingan ini, tim P2M masih perlu memberi masukan yang cukup signifikan mengenai penerapan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Masukan dari tim lalu didiskusikan dengan para guru sampai dirasa para guru mampu memahami pendekatan saintifik dengan lebih baik.



Gambar 7 Pendampingan 1



Gambar 8 Pendampingan 2



Gambar 9 Pendampingan 3

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan pada 3 Oktober 2018 pada 5 kelompok peserta dari lembaga-lembaga PAUD yang sejak awal telah dipilih untuk mendapatkan pendampingan dan sebagai contoh dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bagi anak usia dini

yaitu di TK Negeri Kintamani, TK PWD Cabang Terunyan, TK PWD Cabang Buahon, dan TK PWD Cabang Bonyoh. Pada kegiatan monitoring ini diperoleh data bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dan menggunakan media alam. Guru telah melaksanakan pembelajaran minimal 1 kali dalam 1 sub tema, dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipadukan penggunaan media pembelajaran dari alam sekitar.



Gambar 10 kegiatan anak melakukan observasi di sekitar TK PWD Cabang Buahon



Gambar 11 kegiatan anak di TK Negeri Kintamani

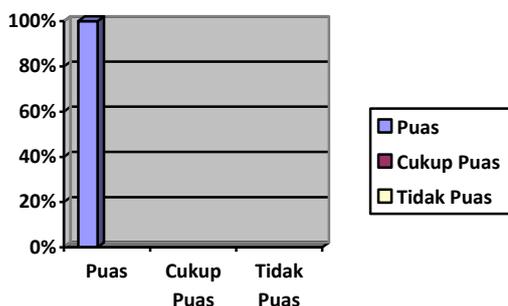
### Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada 11 Oktober 2018. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan mitra, yakni: Kepala Disdikpora Kecamatan Kintamani dan mitra kedua yakni Kepala TK Negeri Kintamani. Hasil evaluasi menunjukkan kepuasan dari kedua mitra akan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media alam yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian

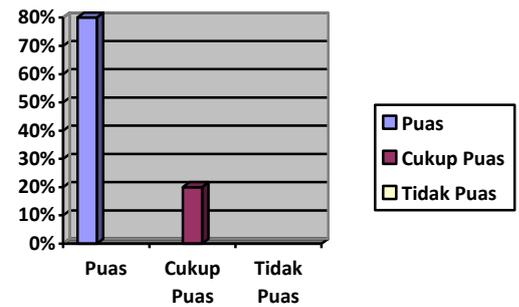
masyarakat. Beberapa hal yang meningkat adalah:

- 1) pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD di Kecamatan Kintamani mengenai pendekatan saintifik yang diterapkan bagi anak didik di lembaga masing-masing.
- 2) pelatihan ini juga sudah mampu meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik.
- 3) hasil pelatihan menunjukkan perubahan pada perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru (terutama pada kelompok contoh), yakni sebanyak 5 kelompok guru. Pada kelompok contoh ini juga terjadi peningkatan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sekaligus memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari alam sekitarnya.

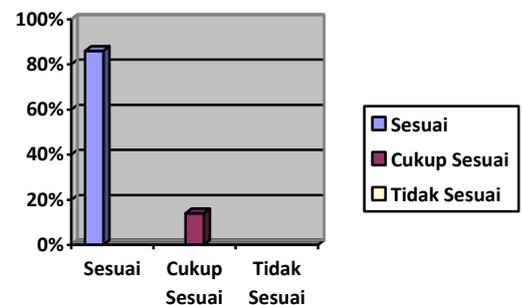
Selain itu evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke peserta P2M dengan hasil sebagai berikut:



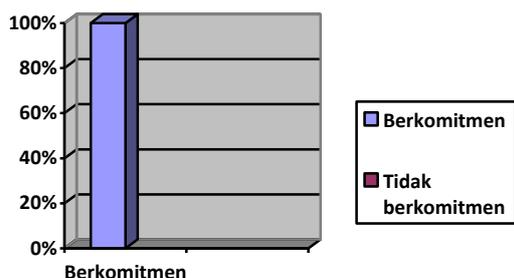
Pada saat ditanyakan apakah secara keseluruhan kegiatan ini bermanfaat bagi [eserta, keseluruhan peserta P2M menjawab bahwa kegiatan P2M ini bermanfaat bagi mereka. Begitu juga terkait proses kegiatan P2M didapatkan hasil berikut:



Untuk keseluruhan proses kegiatan, 80% peserta menyatakan puas, dan 20% nya menyatakan cukup puas. Pada saat didalami lebih jauh, terungkap bahwa beberapa peserta menginginkan pendampingan dengan durasi waktu yang lebih lama dan intensif. Pada saat ditanyakan bagaimana kesesuaian materi P2M maka hasilnya adalah:



Dari hasil kuesioner, 86% peserta menyatakan materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, hanya ada 14% peserta yang menyatakan cukup sesuai. Setelah ditelusuri lebih jauh, didapatkan data bahwa kemampuan guru beragam, ada yang merasa materi terlalu susah ataupun terlalu mudah. Yang terakhir adalah evaluasi terkait komitmen mereka untuk mengimplementasikan materi P2M yang sudah diberikan dengan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan survei yang diberikan, nampak bahwa keseluruhan peserta mengaku berkomitmen untuk melaksanakan materi yang sudah diberikan. Dari sini bisa kita lihat bahwa pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan awal pengabdian ini diadakan. Meski demikian, salah satu hal yang tampak dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim P2M sendiri adalah guru-guru masih kurang konsisten dalam menerapkan apa yang sudah dilatihkan sehingga penguasaan mereka terhadap pendekatan saintifik tergolong berjalan lambat. Hanya saja, kedua mitra yakin bahwa seiring dengan pengalaman di lapangan, para guru nantinya akan mampu meningkatkan keterampilannya tersebut. Selanjutnya, mitra merencanakan untuk mengimbaskan pengetahuan dan keterampilan dari kelompok-kelompok guru PAUD yang telah mendapatkan pendampingan kepada guru-guru lainnya yang ada di Kecamatan Kintamani.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media alam sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dalam skema penerapan IPTEKS telah dilaksanakan untuk guru-guru PAUD di Kecamatan Kintamani, Bangli. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibiayai dari dana DIPA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, dengan nomor kontrak: 3570/UN48.15/PM/2018. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan juga melibatkan narasumber

lain di luar tim pengabdian pada masyarakat, yakni tiga narasumber dari Jurusan PGSD dan 3 narasumber lain dari alumni Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Tim pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan pendampingan kepada kelompok-kelompok guru sebanyak 3 siklus. Usai pendampingan, dilaksanakan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dilaksanakan kepada peserta (guru), sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan mitra P2M. Hasil monitoring menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dan juga pendampingan, para guru semakin memahami tentang pendekatan saintifik, mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan lebih baik serta mampu menerapkannya secara riil di lapangan. Sedangkan hasil evaluasi sendiri menunjukkan kepuasan kedua mitra terhadap pelatihan dan dampak yang diakibatkan dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M.N.P., Pudjawan, K., & Tirtayani, L.A. 2016. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Kelompok A di PAUD Pradnya Paramita Penarungan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4(2). Diakses tanggal 5 Januari 2018 pada <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Annisa, Shinta. 2017. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Anak Sanggar Anak Alam (TA SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul. Tugas Akhir (diterbitkan). Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta (hlm. 18-21). Diakses tanggal 5 Januari 2018 pada <http://www.uny.ac.id>

- Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Anak Usia Dini per Kecamatan Kintamani. 2018. Diunduh tanggal 28 Februari 2018 pada <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21>
- Kintamani Tetap Jadi Objek Wisata Andalan. 2014. Diakses tanggal 5 Januari 2018 pada <http://www.travel.kompas.com>
- Musfiqon, HM & Nurdyansyah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saitifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdansyah & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pemerintah Kabupaten Bangli. 2012. Bangli dalam Angka. Bangli: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangli
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suastiningsih, P.E., Wiarta, I.W., & Tirtayani, L.A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Loto terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Kelompok B TK Gugus Mawar Denpasar Utara T.A. 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5(2). Diakses tanggal 15 Februari 2018 pada <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Yulianti, D. 2010. Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Indeks.